PEMBELAJARAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA LAZUARDI GCS

Oleh :

Sayyid Ahmad Haydar Al Attas

NIM : 20.9.1.211.020

Pembimbing :

Hadi Kharisman, Ph.D.

Laporan PPM ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh nilai mata kuliah Praktik Profesi Mahasiswa (PPM)

PROGRAM STUDI AQIDAH & FILSAFAT ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA

JAKARTA

2024/2025

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PEMBELAJARAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA LAZUARDI GCS

Disusun oleh :

Sayyid Ahmad Haydar Al Attas

NIM : 20.9.1.211.020

Pembimbing : Hadi Kharisman Ph.D.

Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh nilai PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan laporan PPM ini merupakan kerja asli penulis, tidak ada karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan. Apabila di kemudian hari terbukti ada plagiasi, maka peneliti siap menerima sanksi akademik dalam bentuk pembatalan nilai yang diperoleh.

Jakarta,17 Agustus 2024

Sayyid Ahmad Haydar al Attas

LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG LAPORAN PPM

PPM dengan Tema : Pembelajaran Berpikir Kritis Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Di SMA Lazuardi GCS

Diajukan oleh : Sayyid Ahmad Haydar Al Attas

Nama : Sayyid Ahmad Haydar Al Attas

NIM : 21.10.1.211.002

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk disidangkan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir mata kuliah PPM.

Jakarta, 17 Agustus 2024

Menyetujui,

Hadi Kharisman Ph.d

(Dosen Pembimbing)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir di Program Studi Aqidah Filsafat Islam (AFI) di semester 6. Selama menjalani praktik profesi, penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga yang tidak hanya menambah wawasan dan keterampilan penulis, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja. Penulis berkesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah penulis pelajari di bangku kuliah dan belajar langsung dari para guru di tempat praktik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesarbesarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra Dr. Khalid Al-Walid, M.Ag. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PPM.
2. Hadi Kharisman, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama penulis menjalani PPM.
3. Dosen Pawa, Dani nur Pajar, M.Ud. atas doa dan dukungannya.
4. Ibu Verda Amelia, M.Pd. selaku Kepala SMA Lazuardi GCS, atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan selama menjalani PPM di SMA Lazuardi GCS.
5. Ustad Ali Reza, S.Ag., M.PdI. yang telah menerima, membimbing dengan baik dan membantu selama masa PPM.

6. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesi di masa depan.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG LAPORAN PPM iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI.....vi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang PPM.....1
B. Maksud dan Tujuan PPM 11
C. Kegunaan PPM.....12
D. Tempat PPM 13
E. Jadwal Waktu PPM.....14
BAB II: TINJAUAN UMUM TEMPAT PPM 16
A. Sejarah SMA Lazuardi Depok.....16
B. Struktur Organisasi Lembaga.....20
C. Kegiatan Umum Lembaga.....21
1. Kegiatan Umum 21
BAB III: PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA.....25
A. Bidang Kegiatan 25
B. Pelaksanaan Kegiatan 26
BAB V: KESIMPULAN.....45
A. Kesimpulan.....45
B. Kritik dan Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 50
Gambar 2.0 50
Gambar 3.0 50
Gambar 4.0 50
Gambar 5.0 51
Gambar 6.0 51
Gambar 7.0 51
Gambar 8.0 52
Gambar 9.0 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 53
Lampiran 1.2 53
Lampiran 1.3 54
Lampiran 1.4 54
Lampiran 1.5 55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang PPM

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran atau pembelajaran dan pelatihan. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia masih belum berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu diperlukan pembaharuan dalam pendidikan. Menurut Nurhadi dan Agus Senduk, ada tiga permasalahan dalam pendidikan yaitu : pertama pembaharuan kurikulum, kurikulum pendidikan harus menyeluruh dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak berlebihan, dan mampu menyatukan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kedua kualitas pembelajaran yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dalam lingkup kecil harus ditemukan strategi atau model pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa.[1]

Maka dari itu, program profesi bagi mahasiswa menjadi semakin penting. Program profesi memberikan pelatihan dan pengalaman praktis yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang memadai. Secara akademis, program ini menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam karier profesional. Dengan mengikuti program

[1] Nurhadi dkk, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapanya dalam KBK (Malang: UNM-Press, 2004), hlm. 02

profesi, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bidang kerja yang mereka pilih, serta mengembangkan keterampilan praktis yang akan meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Selain itu, program profesi juga memungkinkan mahasiswa untuk memperluas jaringan profesional, yang sangat berguna dalam membangun karier di masa depan. Oleh karena itu, program profesi merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuan, mahasiswa mempelajari berbagai teori di bangku perkuliahan yang berfungsi sebagai fondasi pengetahuan. Teori-teori ini penting untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai berbagai bidang ilmu. Namun, proses belajar tidak berhenti di sana. Agar pemahaman tersebut menjadi lebih aplikatif dan relevan, mahasiswa juga harus berlatih melalui praktik langsung, yang memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari. Salah satu sarana utama untuk mewujudkan hal ini adalah melalui kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). PPM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan lingkungan kerja nyata sesuai dengan bidang studi yang mereka tekuni. Melalui program ini, mahasiswa dapat menguji sejauh mana teori yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam situasi yang kompleks dan dinamis di dunia profesional. PPM juga menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja, di mana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, interpersonal, dan problem-solving yang sangat dibutuhkan di lapangan. Selain itu,

praktik profesi ini juga membantu mahasiswa untuk memahami lebih dalam mengenai etika profesional, tanggung jawab sosial, dan dinamika organisasi yang sesungguhnya.[2]

Lebih jauh lagi, PPM tidak hanya berfungsi sebagai platform pengembangan kemampuan teknis, tetapi juga sebagai ruang bagi mahasiswa untuk memperkuat soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan adaptabilitas. Dengan terjun langsung ke dunia kerja, mahasiswa dapat menghadapi tantangan nyata, belajar berinteraksi dengan kolega dan atasan, serta meningkatkan kemampuan berkolaborasi dalam tim yang beragam. Semua ini akan menjadi bekal yang sangat berharga ketika mereka memasuki dunia kerja setelah lulus. PPM juga memiliki peran strategis dalam membangun jaringan profesional mahasiswa. Selama menjalani praktik profesi, mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan para praktisi di bidangnya, yang dapat menjadi mentor atau kontak profesional yang berguna di masa depan. Dengan demikian, PPM tidak hanya berperan dalam aspek pembelajaran akademik, tetapi juga dalam pembentukan jaringan sosial dan profesional yang akan mendukung karier mahasiswa setelah menyelesaikan studi. Dalam era globalisasi dan kompetisi kerja yang semakin ketat, PPM merupakan langkah esensial bagi mahasiswa untuk meningkatkan daya saing mereka. Lulusan yang memiliki pengalaman praktik profesi cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan teori. Oleh karena itu, PPM menjadi elemen krusial dalam pendidikan tinggi yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa tidak hanya sebagai akademisi, tetapi juga

[2] Panduan PPM STAI sadra

sebagai profesional yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di pasar kerja global.

Seorang mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minat mereka sesuai dengan kemampuan akademik yang dimiliki. Misalnya, dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang penulis tekuni, mahasiswa diajarkan berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan filsafat, logika, dan realitas. Melalui pembelajaran tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang konsep-konsep abstrak, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Ilmu logika, misalnya, membantu mahasiswa memahami bagaimana berpikir secara sistematis, sedangkan filsafat memperluas wawasan tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar dalam kehidupan, seperti hakikat realitas dan keberadaan. Dengan bekal pengetahuan ini, penulis merasa lebih siap untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata.

Melalui kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM), mahasiswa diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Dalam konteks Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, PPM dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti mengajar, meneliti, atau melakukan kajian lapangan untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan dinamika yang terjadi di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman teoretis, tetapi juga untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam hal ini, PPM menjadi wadah yang sangat penting untuk mengembangkan kompetensi

profesional mahasiswa, sekaligus menguji sejauh mana ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dapat diimplementasikan.

Dalam tugas Praktik Profesi Mahasiswa (PPM), penulis memilih untuk melaksanakan kegiatan tersebut di sebuah lembaga pendidikan, yaitu SMA Lazuardi Depok, yang terletak di Sawangan, Depok. SMA Lazuardi Depok merupakan sekolah umum yang bersifat inklusi, yang berarti sekolah ini menerima siswa dengan berbagai latar belakang, baik dari segi kemampuan akademik maupun kebutuhan khusus. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat penulis untuk menjalankan PPM di lembaga tersebut, karena keberagaman ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih memahami bagaimana konsep inklusivitas diterapkan dalam dunia pendidikan. Selain itu, pengalaman teman-teman penulis yang pernah bersekolah di SMA Lazuardi juga menjadi alasan tambahan untuk memilih tempat ini, karena penulis merasa lebih mudah mengenal budaya dan tradisi yang ada di sana, berkat informasi dan referensi yang didapatkan dari teman-teman tersebut.

SMA Lazuardi Depok merupakan sekolah swasta yang telah terakreditasi A, yang menandakan bahwa sekolah ini memiliki standar pendidikan yang tinggi. Fasilitas yang disediakan juga memadai dan mendukung proses belajar-mengajar secara optimal, seperti laboratorium yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, dan program-program ekstrakurikuler yang beragam. Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh lembaga ini semakin memotivasi penulis untuk melaksanakan PPM di sana, karena penulis berharap dapat memperoleh pengalaman yang berkualitas dan bermakna dalam praktik pengajaran maupun penelitian.

Keterlibatan di lembaga pendidikan seperti SMA Lazuardi Depok diharapkan dapat memperkaya pemahaman penulis tentang dunia pendidikan inklusi, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan profesional penulis sebagai calon akademisi dan praktisi di bidang filsafat dan ilmu sosial.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa di abad 21, terutama dalam konteks pendidikan menengah atas. Di era informasi yang berkembang pesat, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal dan memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, serta menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Berpikir kritis membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi yang valid, mendeteksi bias, serta membuat keputusan berdasarkan fakta yang relevan. Dalam pendidikan menengah atas, keterampilan ini menjadi fundamental karena siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep yang lebih abstrak dan kompleks, yang memerlukan pemikiran analitis dan reflektif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan tinggi dan dunia kerja yang membutuhkan pemecahan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Dengan demikian, integrasi pembelajaran berpikir kritis dalam kurikulum sekolah sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern dan menjadi warga negara yang cerdas serta bertanggung jawab.[3]

[3] Tony Wagner, Creating Innovators: The Making of Young People Who Will Change the World (New York: Scribner, 2012), 23

Kurangnya keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa Indonesia menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), kemampuan siswa Indonesia dalam hal literasi, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata internasional. Hal ini mencerminkan keterbatasan dalam berpikir kritis, terutama dalam menganalisis informasi dan memecahkan masalah kompleks. Menurut data PISA 2018, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dalam literasi membaca, yang merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.[4] Survei ini juga menunjukkan bahwa banyak siswa Indonesia kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks, menarik kesimpulan logis, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pendekatan pembelajaran yang masih terlalu berfokus pada hafalan, kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kritis di kelas, serta minimnya pelatihan guru dalam mengajarkan keterampilan berpikir kritis.

Kurangnya implementasi pembelajaran berpikir kritis di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk di SMA Lazuardi, masih menjadi tantangan meskipun Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif,

[4] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do* (Paris: OECD Publishing, 2019), 38.

dan kolaboratif. [5]Namun, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran berpikir kritis sering kali belum optimal. Metode pengajaran di banyak sekolah masih cenderung berfokus pada penyerapan materi secara pasif, alih-alih mendorong siswa untuk berpikir secara analitis dan menyelesaikan masalah. Di SMA Lazuardi, sebagai sekolah inklusi, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam kemampuan siswa, yang sering kali membutuhkan pendekatan individual. Selain itu, meskipun kurikulum memberikan keleluasaan, banyak guru masih kurang mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ruang bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas.

Kurangnya keterampilan berpikir kritis memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, terutama dalam hal pemahaman materi yang mendalam dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Siswa yang tidak terbiasa berpikir kritis cenderung hanya menghafal informasi tanpa mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih kompleks. Hal ini sering kali tercermin dalam hasil akademik yang kurang memuaskan, karena siswa kesulitan dalam menghadapi soal-soal yang memerlukan analisis, evaluasi, dan interpretasi, bukan sekadar pengulangan informasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang kurang terlatih dalam berpikir kritis cenderung mendapatkan nilai yang lebih rendah dalam mata pelajaran

[5] Rizki Widya Saputra, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Harapan dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 27, no. 2 (2022): 52.

yang menuntut pemahaman konseptual, seperti matematika, sains, dan literasi. Selain itu, kurangnya keterampilan berpikir kritis juga mempengaruhi kesiapan siswa untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana mereka diharapkan dapat berpikir secara lebih mandiri dan reflektif. Dalam dunia kerja, keterampilan ini menjadi semakin penting karena banyak pekerjaan modern yang memerlukan kemampuan untuk menganalisis informasi, membuat keputusan yang berdasarkan data, serta memecahkan masalah yang kompleks secara kreatif. Dengan demikian, siswa yang tidak dilatih untuk berpikir kritis selama pendidikan menengah cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi dan dalam dunia kerja.[6]

Alasan penulis memilih lembaga ini adalah tentunya ingin mendapatkan pengalaman mengajar, dan relevan dengan program studi penulis dan mengaktualkan pengetahuan penulis selama perkuliahan yaitu mengajarkan pelajaran akidah akhlak kepada siswa kelas 81 (delapan satu) sampai dengan 86 (delapan enam). Tetapi, ada hal lain yang membuat penulis memilih MTsN 19 Jakarta Selatan sebagai tempat melaksanakan praktik profesi yaitu memungkinkan penulis untuk menerapkan pendekatan filosofis dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah. Kemudian membuka peluang bagi penulis untuk membangun jaringan yang profesional dengan tenaga pendidik, staf, dan lainnya.

Selanjutnya memungkinkan penulis untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat dengan membantu mendidik generasi muda.

[6] John Dewey, *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process* (Boston: D.C. Heath, 1933), 47.

Kesempatan ini memberikan pengalaman yang berharga dalam memberikan dampak positif dan nyata kepada orang lain. Laporan ini merupakan dokumentasi dari kegiatan praktik profesi yang telah dilakukan oleh penulis jurusan Akidah dan Filsafat Islam (AFI) di STAI Sadra selama periode (10 Juli-20 Agustus). Laporan ini berisi deskripsi kegiatan yang telah dilakukan di MTsN 19 Jakarta Selatan, pencapaian yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi selama praktik. Dengan menyusun laporan ini, penulis berharap dapat merefleksikan pengalaman penulis dan mengambil pelajaran berharga yang dapat berguna untuk pengembangan diri dan karier di masa depan.

B. Maksud dan Tujuan PPM

Dengan diadakannya praktik profesi mahasiswa ini, pasti memiliki maksud dan tujuannya, diantaranya yaitu:

1. Maksud PPM:
   a. Untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru mengenai kegiatan (yang ada di lembaga/instansi tempat PPM).
   b. Mempersiapkan diri sebelum benar-benar memasuki dunia kerja.
   c. Untuk mengetahui bidang-bidang yang tercakup dalam Lembaga/Instansi.
   d. Mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja.
   e. Meningkatkan keterampilan serta kemampuan kerja yang dimiliki tentang kegiatan terkait profil prodi.
2. Tujuan PPM:
   a. Sebagai perbandingan antara pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan dengan kerja di lapangan yang sebenarnya,

b. Mengukur kemapuan dalam memahami dan juga menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan
c. Memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan yang sesuai profil prodi
d. Melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta sosialisasi dengan staf sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya
e. Membiasakan budaya dunia kerja yang berbeda dengan budaya pembelajaran di ruang kelas.
f. Menjalankan kewajiban PPM yang merupakan mata kuliah prasyarat bagi mahasiswa prodi AFI/IAT

C. Kegunaan PPM

Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) adalah bagian penting dari pendidikan, kegunaan dari program ini sangat beragam dan berkontribusi terhadap pengembangan dan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Berikut adalah beberapa kegunaan dari Praktik Profesi Mahasiswa (PPM):

1. Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai siatuasi dan kondisi lembaga.
2. Meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi di dunia kerja.
3. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag)
4. Dapat mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat melatih sosialisasi, kedisiplinan, tanggung jawab.
5. Melatih untuk persiapan diri sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

6. Dapat terjalinnya hubungan yang baik antara instansi/lembaga dengan perguruan tinggi
7. Dapat menjalankan tanggung jawab sosial karena telah memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan PPM kepada mahasiswanya.
8. Dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk bekerja di tempatnya apabila sewaktu-waktu membutuhkan tenaga kerja.
9. Membantu meringankan kegiatan operasional instansi/lembaga dalam melaksanakan pekerjaan.[7]

D. Tempat PPM

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMA Lazuardi Depok dan penulis mendapatkan bagian mengajar di kelas XI sampai dengan XII Berikut merupakan data lembaga tempat dilaksanakannya kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) :

Nama Instansi	:	SMA Lazuardi Depok
Nomor statistic	:	121131740004
Alamat	:	Jl. Bukit Sikumbang, RT.4/RW.9, Rangkapan Jaya Baru, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat
Status	:	Swasta
Akreditasi	:	A (Unggul)
Website	:	https://smalazuardi.sch.id/
Telepon	:	(021) 77881505)

[7] Panduan PPM STAI sadra

E. Jadwal Waktu PPM

Pada jadwal waktu PPM, penulis melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) dengan jangka waktu 1 (satu) bulan. Penulis memulai dari tanggal 10 juli sampai 20 Agustus. Dalam pelaksanaan praktik profesi pihak sekolah menentukan waktu kegiatan, dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at dari pukul 06.00 hingga pukul 16.20 WIB. Berikut rincian setiap kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan Penulis mempersiapkan pelaksanaan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) dimulai sejak tanggal 17 juni 2024 dan mulai mencari lembaga. Setelah berhari-hari mencari lembaga, alhamdulillah penulis diterima di SMA Lazuardi dengan persyaratan membawa surat permohonan dari kampus STAI Sadra dan membawa M.O.U dari pihak kampus.
2. Tahap Pelaksanaan Pada tanggal 18 Juli penulis dan pihak kampus bersama-sama berkunjung ke SMA Lazuardi GCS untuk menyerahkan M.O.U (momerandum of understanding) sekaligus membahas persiapan pembukaan pelaksaan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMA Lazuardi GCS. Pada tanggal 10 Juli penulis, pihak kampus serta pihak sekolah melaksanakan pembukaan sekaligus membagi jadwal mengajar, pembagian kelas mengajar, pembagian guru pembimbing di sekolah, persoalan teknis dan sebagainya. Waktu yang ditentukan adalah sebagai berikut :

3. Tahap Penulisan Laporan PPM Pada tanggal 23 Juli 2024, penulis mulai menyusun laporan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM).

Sebelum memasuki tahap penyusunan penulis mengumpulkan data-data terkait SMA Lazuardi GCS yang akan dibutuhkan sekali oleh penulis saat menyusun laporan. Setelah proses pengumpulan data, penulis mulai menyusun laporan kegiatan sedikit demi sedikit hingga selesai. Ini merupakan salah satu syarat kelulusan penulis.

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PPM

A. Sejarah SMA Lazuardi Depok

Berdiri sejak tahun 2003, SMA Lazuardi GCS telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang konsisten dalam memberikan ruang bagi seluruh siswa untuk mengembangkan potensinya, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan visi mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai moral yang kuat, sekolah ini berkomitmen untuk terus menghadirkan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan berbasis pada prinsip-prinsip toleransi serta keberagaman.

Sejak awal pendiriannya, SMA Lazuardi GCS telah mengadopsi pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan organisasi kepemimpinan siswa dirancang untuk mengasah bakat serta keterampilan soft skills mereka, mempersiapkan siswa menjadi individu yang berintegritas, kreatif, dan mampu bersaing di dunia global. Kebijakan yang diterapkan di SMA Lazuardi GCS dalam hal pendidikan dan ritual agama berpedoman pada kurikulum nasional serta berlandaskan pada prinsip-prinsip mazhab Ahlus-Sunnah wal-Jamaah. Sekolah ini juga berkomitmen untuk menerapkan ajaran Islam yang inklusif, yang tidak hanya menekankan pada pemahaman keagamaan

yang mendalam tetapi juga pada pentingnya nilai-nilai persatuan, toleransi, dan saling menghormati.

Sebagai sekolah yang menganut pandangan keberagaman, SMA Lazuardi GCS percaya bahwa pendidikan yang baik harus diberikan seluas-luasnya kepada semua anak tanpa memandang latar belakang agama, sosial, atau ekonomi. SMA Lazuardi GCS menanamkan prinsip bahwa keberagaman adalah kekuatan, dan dalam lingkungan sekolah yang inklusif, setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan berkualitas, kesempatan untuk berprestasi, dan ruang untuk mengembangkan jati diri mereka.

Dengan staf pengajar yang profesional dan berdedikasi, SMA Lazuardi GCS terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, mengikuti perkembangan teknologi, dan memberikan ruang dialog yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua. Upaya ini menjadikan SMA Lazuardi GCS sebagai tempat yang nyaman untuk belajar, di mana siswa merasa didukung secara akademis dan emosional untuk mencapai potensi terbaik mereka. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, dengan melibatkan siswa dalam program-program pengabdian masyarakat serta kampanye-kampanye kesadaran lingkungan, yang bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya peduli terhadap diri sendiri tetapi juga terhadap komunitas dan alam sekitarnya.

SMA Lazuardi GCS adalah institusi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai global dengan penekanan pada sikap *compassionate*, atau dalam istilah bahasa Arab dikenal sebagai

“rahmah”. Sekolah ini berkomitmen untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang luhur dan karakter yang kuat. Harapan dari lulusan SMA Lazuardi GCS tidak hanya menjadi seorang Muslim yang taat dan mukmin yang memiliki akidah yang kokoh, tetapi juga mengembangkan budi pekerti yang mulia. Semuanya ini berakar pada sifat “rahmah”—yakni kasih sayang dan kepedulian yang mendalam terhadap sesama. Dengan menginternalisasi sifat ini, lulusan diharapkan memiliki kualitas ‘rahim” (sifat penyayang), *compassionate* (empati), dan kasih sayang yang mendalam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Lebih dari sekadar pencapaian akademis dan keterampilan, SMA Lazuardi GCS bertujuan untuk menghasilkan individu yang hidup dengan misi mulia untuk membantu dan membimbing orang lain menuju amal sholeh. Kami ingin para lulusan tidak hanya berfokus pada kesuksesan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Mereka diharapkan menjadi pribadi yang mampu membahagiakan orang lain, serta memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

SMA Lazuardi GCS memiliki Akreditasi A dengan nomor statistik SMA NSSM: 204016307182 dengan luas bangunan 3.174 m. Sedangkan visi dan misi SMA Lazuardi GCS, yaitu:

***Visi* :**

“Masyarakat berbudaya luhur berlandaskan kebajikan, welas asih, dan kebahagiaan spiritual.”

***Misi* :**

Menggali dan memberdayakan kompetensi dan budi pekerti siswa dengan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan melalui komitmen bersama profesionalisme guru dan segenap tenaga kependidikan sekolah.

Pada tahun ajaran 2024-2025, SMA Lazuardi GCS memiliki total siswa sebanyak 247 siswa, dan dengan tenaga pendidik sebanyak 18 guru juga ruang kelas yang berjumlah 21 ruang dan disertai beberapa fasilitas lain, yaitu:

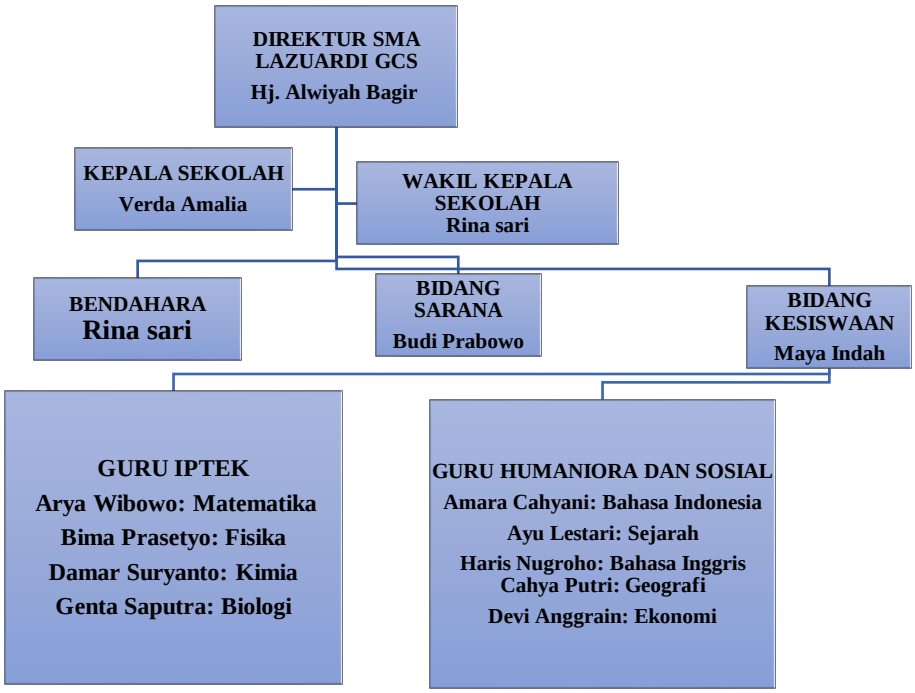
a. Ruang Kepala Sekolah
b. Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Kurikulum
c. Ruang Guru
d. Ruang Tata Usaha
e. Ruang Operator
f. Ruang Kesiswaan
g. Ruang OSIS
h. Ruang Perpustakaan
i. Ruang BK atau Bimbingan dan Konseling
j. Ruang UKS
k. Lab Bahasa
l. Lab IPA
m. Lab Komputer
n. Kamar Mandi Guru, Siswa Putra dan Putri
o. Ruang Salat Putra
p. Ruang Salat Putri
q. Tempat Wudhu Putra
r. Tempat Wudhu Putri

s. Kantin

t. Ruang Satpam

u. Ruang Peralatan

B. Struktur Organisasi Lembaga



Demi mencapai pelaksanaan fungsi secara efektif dan efisien, SMA Lazuardi GCS Depok telah menyusun struktur organisasi yang jelas berdasarkan peran dan tanggung jawab. Kepemimpinan di SMA Lazuardi Depok dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, yang didukung oleh Wakil Kepala Sekolah dalam berbagai bidang, seperti Wakil Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, serta Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana. Selain itu, terdapat juga tim guru,dan tenaga

pendukung lainnya yang bekerja sama untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan sesuai dengan visi misi sekolah.

C. Kegiatan Umum Lembaga

Setiap organisasi yang didirikan tentu memiliki berbagai kegiatan atau program kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SMA Lazuardi Depok menyelenggarakan berbagai aktivitas, baik yang bersifat umum maupun khusus. Berikut adalah rincian kegiatan tersebut:

1. Kegiatan Umum

   Kegiatan umum adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh lembaga untuk mendukung minat dan bakat siswa. Kegiatan ini terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

   a. Proud: Ini adalah kegiatan di luar kurikulum resmi yang diikuti oleh siswa, dirancang untuk menjadi wadah peminatan siswa. SMA Lazuardi Depok menawarkan berbagai pilihan Proud, termasuk:

      1. IT-Club
      2. Pramuka
      3. Fotografi
      4. PMR
      5. Research Club (Karya Ilmiah)
      6. Futsal
      7. Basket

8. Taekwondo
9. Tari Tradisional
10. Fun Cooking
11. Jimbe
12. Orkestra
13. Music Club
14. Aerobic

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap hari Selasa. Namun, diharapkan setiap siswa mengikuti kelas ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan peminatannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka di luar mata pelajaran utama. Dengan hadir secara rutin pada kelas yang sesuai, siswa dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengeksplorasi bakat mereka, meningkatkan kemampuan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung perkembangan pribadi mereka. Penyesuaian jadwal berdasarkan minat juga memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam aktivitas yang benar-benar mereka sukai dan manfaatkan secara maksimal.

b. Literasi: adalah kemampuan dasar individu dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Di SMA Lazuardi GCS, kami menyelenggarakan program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa, yang dilakukan setiap hari Senin dan Kamis Sebelum Jam Pelajaran Pertama. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengembangkan kebiasaan membaca dengan memberikan

kesempatan kepada mereka untuk membaca materi yang mereka minati, baik itu buku, artikel, atau sumber bacaan lainnya. Namun, siswa dilarang menggunakan ponsel atau perangkat elektronik lainnya untuk membaca. Mereka diharapkan membawa buku bacaan dari rumah dan mengikuti petunjuk dari guru pengawas selama sesi literasi.

c. Tadarus Kegiatan tadarus merupakan inisiatif dari Bapak Ali Reza, Lc. guru PAI di SMA Lazuardi GCS. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu dan Jumat pada pukul 07.30-08.30 WIB. Selama sesi tadarus, setiap siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an dan mengikuti bacaan sesuai dengan panduan dari pemimpin tadarus.

d. Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMA Lazuardi GCS, shalat Dhuhur berjamaah merupakan kegiatan keagamaan rutin yang diadakan setiap hari pada waktu Dhuhur, sekitar pukul 12:00 hingga 12:30 WIB. Kegiatan ini dilakukan di masjid sekolah atau di ruang khusus yang telah disiapkan untuk kegiatan keagamaan. Sebelum shalat dimulai, siswa dan staf berkumpul di lokasi shalat untuk melakukan wudhu dan mempersiapkan diri. Setelah shalat, biasanya dilaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh imam atau siswa yang ditunjuk, sebagai bentuk permohonan dan syukur kepada Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas siswa, membangun rasa kebersamaan di antara siswa dan staf, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Shalat Dhuhur berjamaah di SMA Lazuardi GCS tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai

bagian dari pendidikan karakter yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan.

e. Doa Pagi Guru Di SMA Lazuardi GCS, terdapat kegiatan rutin yang disebut "Doa Pagi Guru" yang diadakan di ruang guru. Kegiatan ini dimulai setiap pagi sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai. Selama kegiatan ini, para guru berkumpul di ruang guru untuk mengikuti sesi doa pagi bersama. Sesi ini berfungsi sebagai waktu untuk menginspirasi dan memotivasi para guru, serta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperkaya wawasan mereka. Selain itu, sesi doa pagi juga merupakan kesempatan untuk mengingatkan dan memberikan informasi penting terkait kegiatan hari itu. Setiap sesi dimulai dengan sesi berbagi pengetahuan atau cerita yang relevan dan inspiratif. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan memberikan dorongan positif bagi seluruh staf pengajar. Setelah itu, informasi penting tentang jadwal kegiatan hari itu, pengumuman terbaru, dan hal-hal lainnya yang perlu diketahui oleh para guru disampaikan. Kegiatan ini berakhir dengan doa bersama yang dipanjatkan untuk kelancaran dan keberkahan aktivitas sepanjang hari.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

A. Bidang Kerja

Selama menjalani Praktik Profesi Mahasiswa di SMA Lazuardi GCS dalam periode sekitar satu bulan, penulis melaksanakan berbagai tugas yang melibatkan dua bidang utama: pengajaran dan kepustakaan. Fokus utama penulis adalah memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran serta melakukan kegiatan terkait pengelolaan perpustakaan. Berikut adalah rincian tugas dan tanggung jawab penulis dalam kedua bidang tersebut:

1. Bidang Pendidikan

   Dalam bidang pendidikan, penulis terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI dan XII. Tugas utama penulis termasuk memberikan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, memfasilitasi diskusi kelas, serta mengevaluasi kemajuan dan pemahaman siswa melalui berbagai bentuk penilaian.

2. Bidang Kepustakaan

   Di bidang kepustakaan, penulis bertanggung jawab untuk mengelola data buku-buku yang ada di perpustakaan. Tugas-tugas ini meliputi penginputan data buku baru ke dalam sistem, merapikan dan mengorganisasi koleksi buku, serta memastikan bahwa semua informasi terkait buku, seperti judul, penulis, dan kategori,

terdokumentasi dengan akurat. Penulis juga berperan dalam memelihara kebersihan dan keteraturan perpustakaan, serta membantu siswa dalam mencari dan meminjam buku. Kegiatan ini sangat penting untuk mendukung aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan bagi seluruh siswa di sekolah.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan Praktik Profesi Mahasiswa, penulis memulai kegiatan tersebut dari tanggal 19 juli s/d. 28 Agustus 2024, yang mana kegiatan aktif di lembaga tersebut dimulai dari hari senin s/d. jum'at, dan penulis hanya mengambil hari senin, selasa, rabu dan jum'at. Pemilihan hari tersebut dikarenakan tidak adanya jadwal aktif penulis di hari kamis, sehingga penulis memilih untuk beristirahat di asrama sembari mengerjakan penulisan laporan.

Pada kesempatan pertama penulis melaksanakan observasi pada tanggal 18 Juli 2024, penulis disambut dengan guru piket yang kemudian mengantarkan penulis bertemu dengan kepala sekolah, kemudian penulis memperkenalkan diri beserta menjelaskan maksud dari kedatangan penulis pada hari tersebut. Setelah perbincangan antara penulis dengan kepala sekolah, penulis diperkenalkan dengan pihak kurikulum, dan diminta untuk langsung datang pada hari senin, 24 Juli 2024 pukul 07.20 WIB, sehingga jam tersebut menjadi jam rutin kegiatan PPM penulis. Pada hari Senin, penulis bertemu dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam guna membahas pembagian kelas dan buku ajar.

Penulis memilih dua kelas yakni kelas XI dan XII untuk buku ajar penulis mendapat pinjaman dari pihak lembaga, dan modul mengikuti

buku ajar yang dipinjamkan. Setelah memahami dan membaca subbab yang akan dipelajari, penulis di hari tersebut langsung mulai mengajar di kelas XII, meskipun hanya sekedar perkenalan. Setelah mulai memahami situasi dan kondisi di lembaga tersebut, penulis mulai mengerjakan beberapa tugas dengan sendiri tanpa pendampingan, diantara lain:

1. Bidang pengajaran
   a. Mengajar pembahasan Pendidikan Agama Islam di kelas XI bab Berfikir Kritis dan implementasinya dalam kehidupan sehari sehari
   b. Mengajar pembahasan Pendidikan Agama Islam di kelas XII bab iman ihsan dan islam.

Pada bidang pengajaran, penulis memperhatikan beberapa hal diantara lain:

1) Metode Pengajaran Metode pengajaran yang diterapkan oleh penulis di kelas yakni metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampain informasi kepada siswa yang dilakukan dengan lisan.[8] Metode ini digunakan penulis lantaran kurangnya media di lembaga, sehingga penulis memilih untuk menggunakan metode ceramah. Penulis juga menggunakan metode tanya jawa, yakni dengan memberikan penjabaran awal kemudian penulis

[8] https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaranpengertian-jenis-dan-contohnya/ diakses pada 18 September 2023 pukul 12.08 WIB

mengkomunikasikan dengan siswa. Metode ini guna mempermudah penilaian atas pemahaman siswa.[9]

2) Media pengajaran media yang digunakan penulis dalam pengajaran di kedua kelas yakni dengan papan tulis dan proyektor. Hal tersebut dipilih penulis lantaran kelengkapan fasilitas lembaga yang memiliki proyektor untuk setiap ruang kelas.
3) Waktu pengajaran waktu pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi Jakarta adalah 3 SKS, atau 3 jam pelajaran. Yang mana pada setiap satu jam pelajaran terdiri atas 35 menit, sehingga dalam satu pertemuan penulis mengajar dalam waktu 105 menit. Penulis mengajar pada hari Senin di kelas XI dan hari Selasa di kelas XII

Hari	Kelas	Waktu
Senin	XI	Jam ke 07.30 s/d. 10.00
Kamis	XII	Jam ke 07.30 s/d. 10.00

2. Bidang keagamaan
   a. Mengawasi kegiatan tadarus Al-Qur'an di kelas.
   b. Mengikuti kegiatan salat berjamaah

[9] https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaranpengertian-jenis-dan-contohnya/ diakses pada 18 September 2023 pukul 12.08 WIB

Selain tugas-tugas pokok di atas, penulis juga memiliki program mandiri yang diterapkan di dalam perpustakaan sebagai upaya digitalisasi basis data Kepustakaan yakni:

1) Buku buku yang ada diperpustakaan
2) Buku buku yang baru masuk di perpustakaan

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan gambaran proses pembelajaran, dimana setiap guru membutuhkan RPP untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih sistematis. Dengan pemahaman demikian, penulis membuat RPP untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis dapat berjalan dengan teratur. Berikut adalah RPP yang dibuat oleh penulis:

Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)[10]

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran XI				
Pengajar	**Lembaga**	**Mata Pelajaran**	**Kelas**	**Bobot (sks)**
Sayyid Ahmad Haydar Al Attas	SMA Lazuardi	Pendidikan Agama Islam	XI	3

[10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm 1-38

Capaian Pembelajaran (CP)	**Sikap:** Siswa Dapat mengembangkan kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai keagamaan. Siswa diharapkan mampu menerapkan pemikiran kritis dalam mengevaluasi sikap mereka sendiri dan sikap orang lain terhadap agama. **Pengetahuan:** Siswa akan mampu menerapkan pemikiran kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi pandangan mereka terhadap ajaran agama, serta mengkaitkannya dengan isu-isu kontemporer

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Materi	Metode	Waktu Belajar	Penilaian
siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif dalam memahami serta menerapkan ajaran-ajaran agama secara kontekstual. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menilai ajaran agama sehingga mampu membedakan antara praktik yang esensial dan budaya yang tidak substansial.	kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan mendalam, memisahkan fakta dari opini, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan. Dalam konteks beragama, berpikir kritis membantu seseorang memahami dan mendalami ajaran agama secara lebih komprehensif, tanpa hanya menerima informasi secara pasif.	Ceramah dan tanya jawab	3 sks (3x35 menit)	keaktifan, dan mengerjakan soal

Dalam, pelaksanaan pembelajaran, berikut rincian pelaksanaan dari pembelajaran, yakni:

a. Pembukaan 15 menit
    1. Pembukaan pertemuan dengan salam sapa
    2. Bertanya kabar dan persiapan siswa untuk belajar
    3. Review materi
b. Kegiatan inti 60 menit
    1. Penulis memberikan perintah kepada siswa untuk membaca materi
    2. Kemudian penulis bertanya kepada siswa tentang materi.
    3. Penulis menggunakan media papan tulis untuk menulis poin-poin penting
    4. Penulis mulai menjelaskan materi kepada siswa
    5. Dalam setiap sesi, penulis memberikan selingan agar suasana kelas tidak membosakan.
c. Penutup 30 menit
    1. Sebelum kelas ditutup, penulis memberikan soal untuk siswa agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Selain memberikan tugas, dikelas XI pada pertemuan ketiga, penulis mengajak siswa menghafalkan ayat pendek untuk menjadi bahan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
    2. Diakhir, kelas ditutup dengan bacaan Doa sesudah belajar dan salam.

D. Bidang Kepustakaan

Salah satu kegiatan harian mandiri yang dilakukan adalah penginputan data buku perpustakaan. Kegiatan ini melibatkan proses pencatatan informasi penting mengenai setiap buku dalam koleksi perpustakaan sekolah. Penulis bertanggung jawab untuk memasukkan data yang meliputi nama penulis, nomor ISBN, kota penerbit, tahun terbit, penerbit, serta informasi relevan

lainnya ke dalam sistem digital yang telah disediakan. Proses ini bertujuan untuk mendigitalisasi data buku-buku yang ada di perpustakaan, sehingga mempermudah proses pengelolaan dan pencarian buku. Dengan adanya sistem digital, perpustakaan dapat mengelola koleksi buku dengan lebih efisien, meminimalkan kemungkinan kehilangan buku, dan meningkatkan aksesibilitas informasi mengenai buku-buku yang tersedia bagi siswa dan staf. Digitalisasi ini juga memungkinkan untuk integrasi data buku ke dalam sistem manajemen perpustakaan yang lebih luas, mendukung kebutuhan administrasi dan akademik sekolah, serta memfasilitasi perencanaan pengadaan buku baru dan pemeliharaan koleksi yang ada.

Dengan melaksanakan tugas ini, penulis tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional perpustakaan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam pengelolaan data dan teknologi informasi yang relevan dengan lingkungan perpustakaan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga dalam memahami pentingnya pengelolaan informasi yang akurat dan terstruktur untuk mendukung kebutuhan pendidikan di sekolah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)[11]

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran XII				
Pengajar	**Lembaga**	**Mata Pelajaran**	**Kelas**	**Bobot (sks)**
Sayyid Ahmad Haydar Al Attas	SMA Lazuardi	Pendidikan Agama Islam	XII	3
Capaian Pembelajaran (CP)	**Sikap:** Siswa Dapat mengembangkan kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai Keimanan. Siswa diharapkan mampu Memahami apa yang Di imani dalam mengevaluasi Keimanan diri mereka. **Pengetahuan:**			

[11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm 1-38

	Siswa akan mampu menerapkan pemikiran kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi pandangan mereka terhadap Keimanan.			
Deskripsi Kegiatan Pembelajaran				
Tujuan Pembelajaran	Materi	Metode	Waktu Belajar	Panilaian
siswa dapat menjelaskan definisi iman dalam ajaran Islam dan bagaimana keyakinan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu menganalisis pengaruh iman terhadap sikap dan tindakan mereka, memastikan konsistensi antara keyakinan dan perilaku pribadi. Selain itu, siswa akan menggunakan berpikir kritis untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang iman dan mengintegrasikan prinsip-prinsip iman dalam pengambilan keputusan serta interaksi sosial mereka.	Menjelaskan konsep iman dalam konteks berpikir kritis melibatkan pemahaman yang mendalam tentang definisi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Iman, dalam ajaran Islam, adalah keyakinan yang teguh terhadap Tuhan, rasul-Nya, dan segala sesuatu yang telah ditentukan-Nya. Iman tidak hanya sebatas keyakinan dalam hati, tetapi juga tercermin dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Dalam konteks berpikir kritis, memahami iman berarti menganalisis bagaimana keyakinan tersebut mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang.	Ceramah dan tanya jawab	3 sks atau 3x35 menit	keaktifan, dan mengerjakan soal

Dalam, pelaksanaan pembelajaran, berikut rincian pelaksanaan dari pembelajaran, yakni:

a. Pembukaan 15 menit
    1. Pembukaan pertemuan dengan salah dan sapa.
    2. Bertanya kabar dan persiapan siswa untuk belajar.
    3. Review materi.
b. Kegiatan inti 60 menit
    1. Penulis memberikan perintah kepada siswa untuk membaca materi.
    2. Kemudian penulis bertanya kepada siswa tentang materi.
    3. Penulis menggunakan media papan tulis untuk menulis poin-poin penting.
    4. Penulis mulai menjelaskan materi kepada siswa.
    5. Dalam setiap sesi, penulis memberikan selingan agar suasana kelas tidak membosakan.
    6. Penutup 30 menit.
    7. Sebelum kelas ditutup, penulis memberikan soal untuk siswa agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Selain memberikan tugas, dikelas XI pada pertemuan ketiga, penulis mengajak siswa menghafalkan ayat pendek untuk menjadi bahan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
    8. Diakhir, kelas ditutup dengan bacaan Doa sesudah belajar dan salam.

E. Analisis Kegiatan PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM), penulis memperoleh pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat. Berdasarkan hasil pengamatan selama periode praktik,

penulis mencatat bahwa banyak siswa menunjukkan manfaat yang signifikan dari pembelajaran yang diberikan. Namun, dari perspektif penulis, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan berpikir kritis terhadap keyakinan dan kepercayaan mereka. Penulis menemukan bahwa meskipun siswa secara umum dapat merasakan manfaat dari materi yang diajarkan, terdapat beberapa tantangan terkait dengan penerapan sikap kritis dalam menilai dan memahami ajaran yang mereka terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk lebih mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendorong analisis mendalam dan refleksi kritis, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengevaluasi keyakinan mereka secara lebih komprehensif.

Pengalaman ini memberikan wawasan berharga bagi penulis mengenai dinamika penerapan pendidikan kritis dalam konteks pembelajaran dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi cara siswa memproses dan menginternalisasi informasi. Penulis juga menyadari pentingnya mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar yang diberikan.

2. Kendala Yang Dihadapi

Kendala Pengetahuan:

a. **Kurangnya Pengetahuan tentang Metode Pengajaran:** Sebagai mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan tarbiyah atau pendidikan, penulis mendapati bahwa metode pengajaran masih merupakan hal yang asing dan kurang familiar.

b. **Keterbatasan dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran:** Penulis belum memperoleh mata kuliah khusus mengenai metodologi pengajaran, sehingga mengalami kekakuan dalam penerapan metode yang efektif.

Kendala Teknis:

A. **Kendala Teknis Internal:** Kendala ini berkaitan dengan aspek pribadi penulis, termasuk masalah biaya akomodasi. Lokasi lembaga yang sulit dijangkau memaksa penulis untuk menggunakan transportasi ojek online, yang berdampak pada efisiensi kegiatan.

B. **Kendala Teknis Eksternal:** Kendala ini berasal dari lingkungan lembaga tempat penulis melakukan PPM, yaitu SMP PGRI 12. Beberapa kendala yang ditemui meliputi:

1) **Kegiatan Lembaga yang Terbatas:** Kegiatan di lembaga terbatas pada bidang pendidikan, sehingga penulis hanya dapat terlibat dalam area tersebut.
2) **Kondisi Kelas yang Tidak Tertib:** Siswa sering kali gaduh, sulit diatur, dan keluar-masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi.
3) **Kurangnya Semangat dan Disiplin Siswa:** Siswa seringkali mengantuk, kurang bersemangat, tidak membawa buku LKS atau buku paket, serta malas mengerjakan tugas. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.
4) **Ketidakpedulian terhadap Pelajaran:** Siswa tampak kurang memperhatikan pelajaran dan tidak mengikuti kegiatan kelas dengan baik.

5) **Kendala dalam Kegiatan Tadarus dan Pembacaan Yasin**
Selama kegiatan tadarus dan pembacaan Yasin, penulis juga menghadapi beberapa kendala, seperti:
   a) **Kurangnya Fokus Murid:** Beberapa murid tidak mendengarkan tadarus dengan baik dan tidak membawa Al-Qur'an.
   b) **Kurangnya Keseriusan dalam Pembacaan Al-Qur'an:** Murid-murid juga tidak menyimak pembacaan Al-Qur'an dengan baik.

3. Upaya dalam Mengatasi Kendala

Dalam rangka memastikan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) berjalan dengan baik dan kondusif, penulis menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan solusi yang efektif. Penulis telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi, sebagai berikut:

Kendala Pengetahuan: Untuk mengatasi kendala terkait keterbatasan pengetahuan tentang metode pengajaran, penulis memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara daring. Penulis melakukan pencarian di Google untuk menemukan referensi metode pengajaran yang sesuai dan efektif bagi siswa SMA. Selain itu, penulis juga rutin mengakses informasi dari YouTube dan platform sosial media lainnya sebagai tambahan pengetahuan mengenai teknik pengajaran dan materi pelajaran.

Kendala Teknis: pertama ialah kendala internal. Terkait kendala biaya akomodasi, penulis meminta bantuan orang tua untuk menambah uang jajan guna menutupi kebutuhan akomodasi selama

kegiatan PPM. Langkah ini membantu memastikan bahwa masalah akomodasi dapat teratasi dengan baik. Kedua ialah kendala eksternal. Dalam mengatasi kendala yang terjadi di kelas, penulis mengambil beberapa tindakan sebagai berikut: **Mengatasi Masalah Siswa yang Keluar-Masuk Kelas:** Penulis memberikan teguran kepada siswa yang sering keluar masuk kelas. Jika tindakan tersebut tidak efektif, penulis menerapkan sanksi sesuai kebijakan lembaga untuk mengurangi ketidakdisiplinan. Lembaga SMA Lazuardi GCS, seperti yang dijelaskan, memiliki aturan ketat mengenai ketertiban selama jam belajar. **Meningkatkan Suasana Kelas:** Penulis berusaha menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik untuk menarik perhatian siswa. Meskipun demikian, penulis kadang menghadapi kesulitan dengan siswa yang tetap kurang bersemangat. Untuk memotivasi siswa, penulis mengajak mereka membaca surah-surah pendek sebagai cara untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM), penulis mengalami berbagai penemuan baru yang sangat bermanfaat. Pengalaman ini sangat penting karena mempersiapkan penulis untuk memasuki dunia kerja dengan lebih baik. PPM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan produktif serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama sekitar enam semester. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat diterapkan secara efektif. Mengajar tidak hanya melibatkan transfer ilmu atau berbagi pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembelajaran bagi pengajar itu sendiri. Selama kegiatan PPM, penulis belajar tentang kesabaran dalam menghadapi siswa, mengembangkan kemampuan untuk menjawab berbagai pertanyaan siswa, dan mengatasi berbagai masalah yang muncul. Proses ini membantu penulis memahami bahwa PPM merupakan aspek krusial dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama PPM, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki nilai penting dan tidak boleh diabaikan dalam proses pembentukan jati diri mahasiswa. Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, penulis mencatat beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMA Lazuardi GCS yang terletak di Depok.
2. Dalam kegiatan PPM tersebut, penulis berfokus pada tugas di bidang pengajaran, khususnya dalam mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.3 dan XII.1. Dalam kegiatan ini, penulis hanya membahas dua bab yang berkaitan dari buku ajar yang disediakan oleh lembaga.
3. Selama PPM, penulis menjalin hubungan dengan seluruh guru dan karyawan di SMA Lazuardi GCS, yang membantu memperluas pengalaman penulis dalam dunia kerja dan membuka peluang untuk menjalin kerjasama yang baik antara kampus STAI Sadra dan SMA Lazuardi GCS.
4. Penulis juga mengamati bahwa budaya literasi di SMA Lazuardi GCS masih perlu ditingkatkan. Sebagai respons, diadakan kegiatan literasi setiap hari Selasa pagi untuk mendorong minat baca dan meningkatkan keterampilan literasi siswa.

B. Kritik dan Saran

Selama pelaksanaan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMA Lazuardi GCS, penulis mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perhatian dan perbaikan, sebagai berikut:

1. **Kurangnya Penanaman Karakter Kritis terhadap Siswa**
   Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah kurangnya penanaman karakter kritis di kalangan siswa. Meskipun pengajaran di SMA Lazuardi GCS mencakup berbagai aspek akademis, ada kebutuhan yang jelas untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis di

antara siswa. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi berbagai pandangan dan ide.

2. **Kritik dalam Proses Belajar Mengajar**
   Proses belajar mengajar di SMA Lazuardi GCS menunjukkan adanya kekurangan dalam penerapan pendekatan kritis. Meskipun ada upaya untuk memberikan pemahaman materi, metode yang digunakan seringkali tidak cukup merangsang pemikiran kritis siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk berpikir secara mendalam tentang materi yang diajarkan.

3. **Buku Rak Filsafat yang Tidak Sesuai**
   Penulis juga menemukan bahwa rak filsafat di perpustakaan SMA Lazuardi GCS tidak menyediakan buku-buku filsafat yang relevan. Hal ini menghambat siswa dan pengajar dalam mengakses literatur filsafat yang dapat memperkaya pemahaman dan memperluas perspektif mereka tentang berbagai konsep filosofis.

4. **Kurangnya Keterbukaan dalam Aspek Filosofis oleh Guru**
   Meskipun guru di SMA Lazuardi GCS menunjukkan inklusi dalam pengajaran, terdapat kekurangan dalam hal keterbukaan pemikiran, khususnya dalam konteks filosofis. Guru agama, khususnya, perlu lebih terbuka dan siap untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi ide-ide filosofis secara mendalam. Keterbukaan terhadap berbagai pandangan filosofis akan mendukung pengembangan pemikiran kritis siswa dan memberikan landasan yang lebih kuat dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewey, John *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process* (Boston: D.C. Heath, 1933),

https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaranpengertian-jenis-dan-contohnya/ diakses pada 18 September 2023 pukul 12.08 WIB

https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaranpengertian-jenis-dan-contohnya/ diakses pada 18 September 2023 pukul 12.08 WIB

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan),

Nurhadi dkk, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapanya dalam KBK (Malang: UNM-Press, 2004),

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do* (Paris: OECD Publishing, 2019)

Saputra, Rizki Widya "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Harapan dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 27, no. 2 (2022)

Wagner, Tony Creating Innovators: The Making of Young People Who Will Change the World (New York: Scribner, 2012)

Daftar Gambar dan Lampiran

gambar 1.0



Gambar 2.0



Gambar 3.0



Gambar 4.0



Gambar 5.0



Gambar 6.0



Gambar 7.0



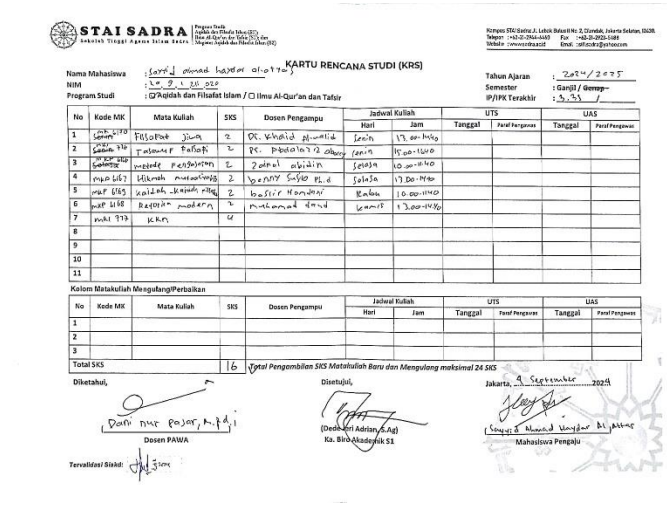
Gambar 8.0



Gambar 9.0



Lampiran 1.1



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Kampus STAI Sadra: Jl. Lebak Bulus II No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430
Telepon: (+62-21-2944-4440) Fax: (+62-21-2925-5168)
Website: www.sadra.ac.id Email: staff.sadra@yahoo.com

KARTU RENCANA STUDI (KRS)

Nama Mahasiswa : Sayyid ahmad haydar al-attas
NIM : 20.0.1.211.020
Program Studi : ☑ Aqidah dan Filsafat Islam / ☐ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tahun Ajaran : 2024/2025
Semester : Ganjil / ~~Genap~~
IP/IPK Terakhir : 3,33 /

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Dosen Pengampu	Jadwal Kuliah		UTS		UAS	
					Hari	Jam	Tanggal	Paraf Pengawas	Tanggal	Paraf Pengawas
1	Smt 1/3/5 Sadra 210 Semester	Filsafat Jiwa	2	Dr. Khalid al-walid	Senin	13.00-14.40				
2	Smt 1/3/5 Sadra 210 Semester	Tasawuf Falsafi	2	Dr. Abdullah Dhoury	Senin	15.00-16.40				
3	Smt 1/3/5 Sadra 210 Semester	Metode Penelitian	2	Zainal Abidin	Selasa	10.00-11.40				
4	map 6167	Hikmah muta'aliyah	2	Benny Safar M.A	Selasa	13.00-14.40				
5	map 6169	Kajian Hikmah Ilahi	2	Basrir Hamdani	Rabu	10.00-11.40				
6	map 6168	Kajian modern	2	Muhammad Yamin	Kamis	13.00-14.40				
7	mkt 773	KKN	6							
8										
9										
10										
11										

Kolom Matakuliah Mengulang/Perbaikan

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Dosen Pengampu	Jadwal Kuliah		UTS		UAS	
					Hari	Jam	Tanggal	Paraf Pengawas	Tanggal	Paraf Pengawas
1										
2										
3										
Total SKS			16							

Total Pengambilan SKS Matakuliah Baru dan Mengulang maksimal 24 SKS

Jakarta, 9 September 2024

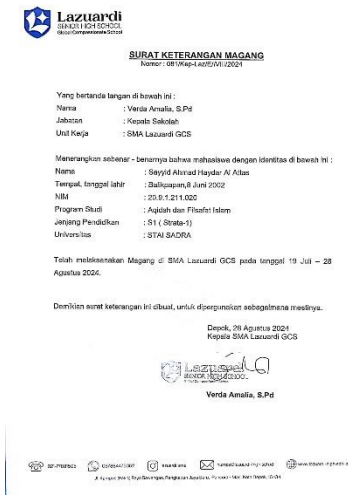
Diketahui,
Dosen PAWA

Disetujui,
(Dedi Irwan Adrian, S.Ag)
Ka. Biro Akademik S1

Mahasiswa Pengaju

Tervalidasi Siakd:

Lampiran 1.2



Lazuardi
GENGLISH SCHOOL
Global Competence School

SURAT KETERANGAN MAGANG
Nomor : 081/Ket-LAZ/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Verda Amalia, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Lazuardi GCS

Menerangkan sebenar - benarnya bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini :
Nama : Sayyid Ahmad Haydar Al Attas
Tempat, tanggal lahir : Balikpapan,8 Juni 2002
NIM : 20.0.1.211.020
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata-1)
Universitas : STAI SADRA

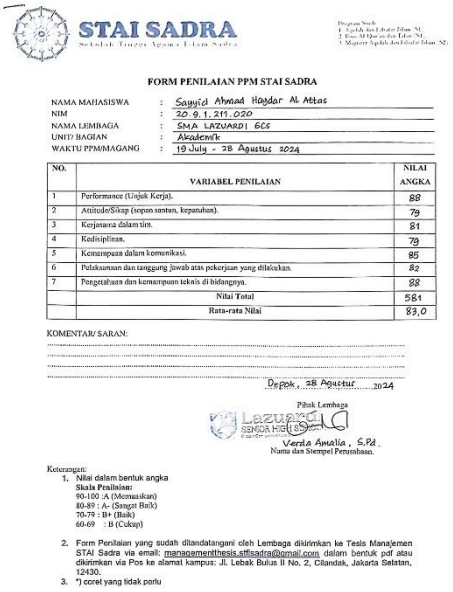
Telah melaksanakan Magang di SMA Lazuardi GCS pada tanggal 19 Juli – 28 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 28 Agustus 2024
Kepala SMA Lazuardi GCS

Verda Amalia, S.Pd

Lampiran 1.3



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Program Studi:
1. Aqidah dan Filsafat Islam (S1)
2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1)
3. Magister Aqidah dan Filsafat Islam (S2)

FORM PENILAIAN PPM STAI SADRA

NAMA MAHASISWA : Sayyid Ahmad Haydar Al Attas
NIM : 20.9.1.211.020
NAMA LEMBAGA : SMA LAZUARDI GCS
UNIT/ BAGIAN : Akademik
WAKTU PPM/MAGANG : 19 July - 28 Agustus 2024

NO.	VARIABEL PENILAIAN	NILAI ANGKA
1	Performance (Unjuk Kerja).	88
2	Attitude/Sikap (sopan santun, kepatuhan).	79
3	Kerjasama dalam tim.	81
4	Kedisiplinan.	79
5	Kemampuan dalam komunikasi.	85
6	Pelaksanaan dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan.	82
7	Pengetahuan dan kemampuan teknis di bidangnya.	88
	Nilai Total	581
	Rata-rata Nilai	83,0

KOMENTAR/ SARAN:
.....
.....
.....
.....

Depok, 28 Agustus 2024

Pihak Lembaga

Lazuardi GCS SEKOLAH HIJAU

Verda Amalia, S.Pd.
Nama dan Stempel Perusahaan.

Keterangan:
1. Nilai dalam bentuk angka
   Skala Penilaian:
   90-100 :A (Memuaskan)
   80-89 : A- (Sangat Baik)
   70-79 : B+ (Baik)
   60-69 : B (Cukup)
2. Form Penilaian yang sudah ditandatangani oleh Lembaga dikirimkan ke Tesis Manajemen STAI Sadra via email: managementthesis.stisadra@gmail.com dalam bentuk pdf atau dikirimkan via Pos ke alamat kampus: Jl. Lebak Bulus II No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430.
3. *) coret yang tidak perlu

Lampiran 1.4

LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG LAPORAN PPM

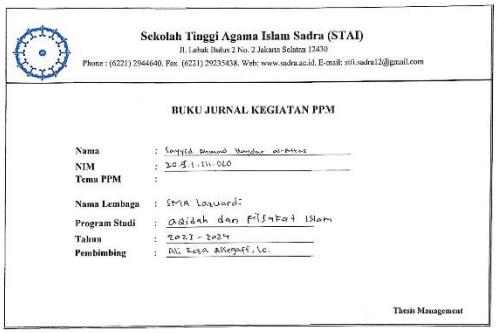
PPM dengan Tema : Pembelajaran Berpikir Kritis Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Di SMA Lazuardi GCS

Dianukan oleh : Sayyid Ahmad Haydar Al Attas
Nama : Sayyid Ahmad Haydar Al Attas
NIM : 21.10.1.211.002
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam Telah disetujui sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir kuliah oleh Dosen Pembimbing

Jakarta, 17 Agustus 2024
Menyetujui
Dosen Pembimbing

Hadi Kharisman Ph.d

Lampiran 1.5



Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra (STAI)
Jl. Lebak Bulus 2 No. 2 Jakarta Selatan 12430
Phone : (6221) 2944640, Fax. (6221) 29235438, Web: www.sadra.ac.id, E-mail: stifi.sadra12@gmail.com

BUKU JURNAL KEGIATAN PPM

Nama : Sayyid Ahmad Nasihin al-Attas
NIM : 205.1.114.020
Tema PPM :
Nama Lembaga : SMA Lazuardi
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Tahun : 2023 - 2024
Pembimbing : Dr. Reza Alkaff, Lc.

Thesis Management

NO	TANGGAL	TEMA	URAIAN	TTD PEMBIMBING
1	Jumat, 19/07	Perkenalan, Perencanaan, Aturan.	Perkenalan diri dan menjelaskan tentang diri untuk sekolah merencanakan program sekolah untuk mahasiswa dan menjelaskan tata tertib sekolah	
2	Kamis, 21/07	menyambut dan mengarahkan siswa baru dan orang tua	berkenalan siswa baru dan orang tua dengan memberikan orientasi tentang sekolah, kurikulum dan tata tertib.	
3	Senin, 24/07	Perkenalan dengan siswa, mengenal siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.	melanjutkan perkenalan kepada murid mengetahui latar belakang, dan tujuan profesi mahasiswa praktek	
4	Selasa, 25/07	Koordinasi siswa, siswi: buku, isian buku, dan memotivasi.	mengatur dan memotivasi siswa dan memastikan siswa sudah siap belajar. berdiskusi soal materi yang telah diberikan	
5	Rabu, 26/07	Latihan mengajar, menyusun materi, input buku	melakukan latihan mengajar dengan bimbingan dari guru, merencanakan metode belajar dan efektifitas materi.	
6	Kamis, 27/07	mengevaluasi materi dan input buku	melakukan evaluasi untuk tes/ujian materi untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan	

NO	TANGGAL	TEMA	URAIAN	TTD PEMBIMBING
1	19/07	Arahan awal observasi	Arahan mengenai aspek² penting yg perlu disiapkan, komunikasi pengumpulan tentang metode pembelajaran	
2	26/07	Persiapan bahasan mengajar	Membuat rancangan terkait tanggal² yg perlu dibutuhkan seperti pembuatan RPP dll.	
3	14/08	Evaluasi mengajar	Diskusi membahas arahan serta solusi untuk evaluasi yg dihadapi	
4	27/08	Pembimbingan judul laporan	Mendapat arahan yg menyempurnakan judul laporan dan mulai menulis.	
5	05/09	Pembimbingan latar belakang	Dosen pembimbing memberi beberapa referensi tentang bahan yg mempertkuat latar belakang pada laporan.	
6	06/09	Penyelesaian laporan	Arahan terkait penulisan laporan	

NO	TANGGAL	TEMA	URAIAN	TTD PEMBIMBING
1	19/07	Arahan awal observasi	Arahan mengenai aspek² penting yg perlu disiapkan, komunikasi pengumpulan tentang metode pembelajaran	
2	26/07	Persiapan bahasan mengajar	Membuat rancangan terkait tanggal² yg perlu dibutuhkan seperti pembuatan RPP dll.	
3	14/08	Evaluasi mengajar	Diskusi membahas arahan serta solusi untuk evaluasi yg dihadapi	
4	27/08	Pembimbingan judul laporan	Mendapat arahan yg menyempurnakan judul laporan dan mulai menulis.	
5	05/09	Pembimbingan latar belakang	Dosen pembimbing memberi beberapa referensi tentang bahan yg mempertkuat latar belakang pada laporan.	
6	06/09	Penyelesaian laporan	Arahan terkait penulisan laporan	

23	Senin 19/08	mengajar kelas XI brilliant	materi : bunuh diri bering : mengetahui hikmah	
24	Selasa 20/08	- perpustakaan	menginput data buku - buku	
25	Rabu 21/08	Life Skill	kegiatan seminar bersama pemerintah di aula	
26	kamis 22/08	perpustakaan	menginput data - data buku dan menyusun buku	
27	Jumat 23/08	perpustakaan	menyusun buku sesuai kode penggung	
28	Senin 26/08	Perpustakaan	input data	

NO	TANGGAL	TEMA	URAIAN	TTD PEMBIMBING
17	Jumat 09/08	- Perpustakaan - memobilisasi siswa	- input buku - mengerakkan siswa ke masjid	
18	Senin 12/08	mengajar kelas XI ingenious	menyampaikan materi tentang "semangat menuntut ilmu"	
19	Selasa 13/08	perpustakaan	meng input buku	
20	Rabu 14/08	teen talk (life skill)	membantu guru mengajar tentang tho'aroh untuk kelas XII	
21	kamis 15/08	menginput data data perpustakaan	mengatur buku buku perpustakaan	
22	Jumat 16/08	- perpustakaan - olahraga	- menginput buku - olahraga bersama siswa (Bpk Zainardi)	

13	Senin 05/08	menganjar kelas XI Brilliance	materi "kritik" dan implikasinya dalam kehidupan keluarga	
14	Selasa 06/08	mengajar di kelas XII Resilience	Ibadahiyah kehidupan bermakna (lilang materi)	
15	Rabu 07/08	mengikuti daily activity "life skill"	materi: cuci baju dan setrika	
16	kamis 08/08	input buku	mengenal dan menata buku	

7	Senin, 04/08	mengevaluasi materi, menyampaikan materi input buku	mengevaluasi kembali materi yang telah ada untuk dinilai keguruan dan efektivitasnya. mengembangkan materinya.	
8	Selasa, 05/08	Observasi mengajar	observasi terhadap proses mengajar untuk menilai dan dipelajari metode, interaksi, dan efektivitas mengajar. mencatat aspek-aspek penting.	
9	Rabu, 06/08	observasi mengajar perencanaan mengajar	melakukan observasi terhadap asi mengajar untuk dipelajari. merencanakan dan menyusun strategi pengajaran yang efektif	
10	Kamis, 07/08	observasi mengajar perencanaan mengajar	mempelajari teknik, metode, dan karakteristik guru lainnya. dalam mengajar. menyiapkan bahan perencanaan mengajar	
11	Jumat 08/08	Perencanaan mengajar	melayani pertanyaan kembali Rencana Pengajar dengan guru pembimbing	
12	Sabtu 09/08	input buku Afternoon tea	melakukan kegiatan 2 minggu sekali afternoon tea yang dilaksanakan guru-guru, Kepala SDP	